



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Yuni Azizah

021117331

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

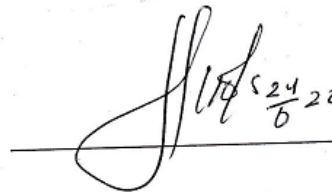
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Rabu, 25 Mei 2022

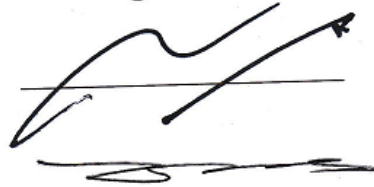
Yuni Azizah
021117331

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina S.E., M.E)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M. CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Bambang Wahyudiono SE., M.M)



Pernyataan Pelimpahan Kekayaan Intelektual

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Azizah

NPM : 021117331

Judul Skripsi : *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 2022



Yuni Azizah
021117331

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang undang-undang nomor 28 tahun 2014
Tentang hasil karya yang belum diwujudkan dalam bentuk nyata; setiap ide,
prosedur, sistem, metode, konsep, prinsip, temuan atau data walaupun telah
diungkapkan, dinyatakan, digambarkan, dijelaskan, atau digabungkan
dalam sebuah Ciptaan.**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau
menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan,
penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan
suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis
dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

ABSTRAK

Yuni Azizah. 021117331. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020*. Di bawah bimbingan Hendro Sasongko dan Bambang Wahyudiono. 2022.

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,9462 atau 94,62% yang merupakan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 5.38 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 0.9387 dengan probabilitas 0.4885 ($0.4885 < 0.05$). Artinya variabel independen (GPM, NPM, CR, QR, dan DAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan). Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa NPM, DAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan GPM, CR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, serta QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : GPM, NPM, CR, QR, DAR, Nilai Perusahaan.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

Adapun maksud Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama Yana, Papa Zaini, Febiola Chelsea S.E, Muhamad Rizki dan Seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta mendoakan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.SC., selaku Rektor Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M. CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan Ketua Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Enok Rusmanah M.Acc S.E Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM. CA Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Bambang Wahyudiono, S.E., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyusun pembuatan skripsi ini hingga selesai.
7. Untuk Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Terutama dosen yang pernah mengajar saya dari semester 1 hingga akhir semester, diantaranya Bapak Ramlan S.E.,M.M, Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M, Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono.Ak.,MM, Ibu Tutus Rully S.E.,M.M, Bapak M. Sumardi Sulaiman S.E.,MM, Bapak Chaerudin Manaf S.E.,MM, Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto,Ak.,MBA, Bapak Angka Priatna S.E.,MM, Bapak Dr. Edhi Asmirantho S.E.,MM, Bapak Dr. Chaidir S.E.,MM, Bapak Herman S.E.,MM, Bapak Ferdi Andria STP.,MM, Bapak Arie Wibowo Irawan S.P.,MM, Bapak Aditya Prima Yudha S.Pi.,MM, Bapak Dion Achmad Armadi S.E.,M.Si, Bapak Dr.H. Rafa Galuh Agung, S.E.,MM, Bapak Eka Patra,S.E.,MM, Bapak Dr. Jan Horas V. Purba, Ir.,M.Si, Bapak H. Erik Irawan

Suganda,MA, Ibu Rika Yulianti, S.E.,MM, Bapak Erwin, Ak.,MBA.,CA, Bapak Bambang Wahyudiono, S.E.,MM, Ibu Mutia Raras Respati, S.H.,M.H, Alm. Bapak Jimmy Wunner, S.E.,MM, Bapak Patar Simamora, S.E.,M.Si. Ibu Nina Agustina S.E., ME, Bapak Ir. Zul Azhar MM, Bapak Doni Wihartika S.Pi, MM.

8. Seluruh Staf Tata Usaha Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah mempelancar dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
9. Dewi, Noor, Nurul, Irma, Anggi, Aji, Abdillah, dan Sherly yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas J angkatan 2017 yang selalu memberikan saran dan bantuannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, April 2022

Penulis

Yuni Azizah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	12
1.2.1. Identifikasi Masalah	12
1.2.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1. Maksud Penelitian	14
1.3.2. Tujuan Penelitian	14
1.4. Kegunaan Penelitian	15
1.4.1. Kegunaan Praktis	15
1.4.2. Kegunaan Akademis	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Manajemen Keuangan	16
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.2. Profitabilitas	18
2.2.1. Pengertian Profitabilitas	18
2.2.2. Jenis-Jenis Profitabilitas	19
2.2.3. Tujuan Rasio Profitabilitas	21
2.3. Likuiditas	21
2.3.1. Pengertian Likuiditas	21
2.3.2. Pengukuran Likuiditas	22
2.4. Solvabilitas	23
2.5. Nilai Perusahaan	24
2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan	24
2.5.2. Metode Penentu Nilai Perusahaan	25
2.5.3. Rasio Nilai Perusahaan	26
2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	28
2.6.1. Penelitian Sebelumnya	28
2.6.2. Kerangka Pemikiran	31
2.7. Hipotesis Pemikiran	35

BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	36
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
3.4. Operasionalisasi Variabel	37
3.5. Metode Penarikan Sampel	37
3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	38
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2. Regresi Berganda	38
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	38
3.7.4. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1. Pengumpulan Data.....	43
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Manufaktur	43
4.2. Analisis Data.....	45
4.2.1. Statistik Deskriptif	45
4.2.2. Regresi Berganda.....	46
4.2.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel	48
4.2.4. Uji T Model Regresi Data Panel secara Parsial.....	51
4.2.5. Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan.....	53
4.2.6. Koefisien Determinasi (R Square).....	53
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	54
4.3.1. Model Regresi Berganda Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	54
4.3.1.1. Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> terhadap Nilai Perusahaan	54
4.3.1.2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Nilai Perusahaan	55
4.3.1.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	57
4.3.1.4. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	57
4.3.1.5. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	58
4.3.1.6. Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	58
BAB V	59
SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1. <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020	3
Tabel 1 2. <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020	5
Tabel 1 3. <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020	6
Tabel 1 4. <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020	8
Tabel 1 5. <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017- 2020.....	9
Tabel 1 6. <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020	10
Tabel 2 1. Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3 1. Operasional Variabel.....	37
Tabel 3 2. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1. Grafik Pergerakan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	
Gambar 1 2. Grafik Pergerakan <i>Gross Profit Margin</i> dengan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	5
Gambar 1 3. Grafik Pergerakan <i>Net Profit Margin</i> dengan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	7
Gambar 1 4. Grafik Pergerakan <i>Current Ratio</i> dengan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	8
Gambar 1 5. Grafik Pergerakan <i>Quick Ratio</i> dengan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	10
Gambar 1 6. Grafik Pergerakan <i>Debt to Asset Ratio</i> dengan <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	11
Gambar 2 1. Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	67
Lampiran 2. Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	68
Lampiran 3. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	69
Lampiran 4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	70
Lampiran 5. Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	71
Lampiran 6. Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wijaya, 2015).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula (Afzal, 2015).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Wijaya, 2015).

Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stake holder*). Keseimbangan pencapaian tujuan stake holder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan saham sedang meningkat, yang sudah memiliki saham tersebut juga tidak ingin menjual (karena kinerja perusahaan bagus), maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai

perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas (Brigham, 2014).

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dipakai peneliti untuk dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap harga saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau laporan posisi keuangan. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2016).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Mamduh dan Halim, 2014). Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Likuiditas dapat dihitung menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

Terdapat fenomena yang menarik dan perlu dianalisis lebih jauh seperti yang

tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 1. *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

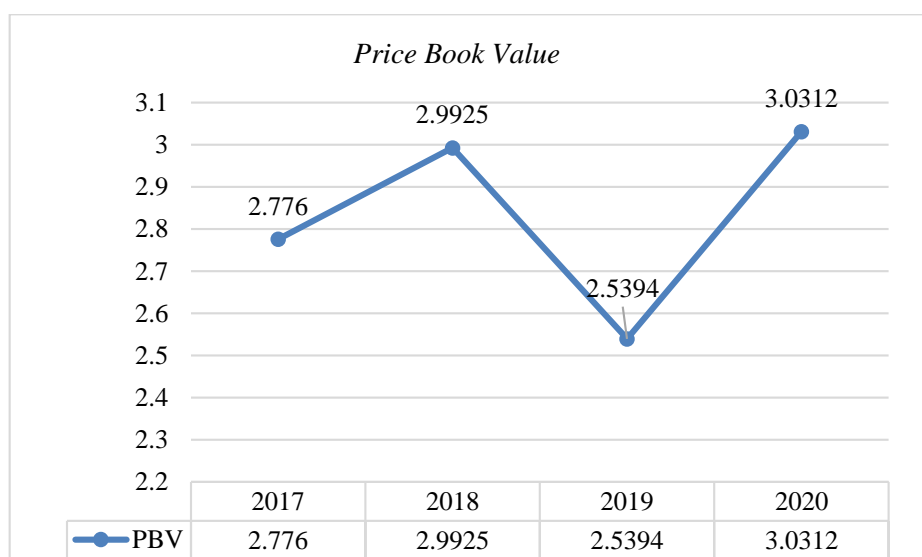
(Dalam Satuan Kali)

No	KODE PERUSAHAAN	PBV				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	-0.4579	-0.1568	-0.3264	4.3780	0.8593
2	CEKA	0.8500	0.8377	0.8783	0.8644	0.8576
3	ICBP	5.3053	5.6370	5.1394	3.7941	4.9690
4	INDF	2.1388	1.9460	1.8419	1.4194	1.8365
5	MYOR	6.2850	7.0217	4.7435	5.5028	5.8883
6	ROTI	2.8435	2.6123	2.5801	2.6068	2.6606
7	SKLT	2.4674	3.0495	2.9192	2.6526	2.7721
Rata-rata Tahun		2.7760	2.9925	2.5394	3.0312	2.8348

Sumber : BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 2.8348 Dimana terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, INDF, ROTI, SKLT. Sedangkan untuk rata-rata *Price Book Value* pada periode 2017 ke periode 2018 *Price Book Value* mengalami kenaikan dari Rp. 2.7760 menjadi Rp. 2.9925. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Price Book Value* mengalami penurunan yang cukup drastis dari Rp 2.9925. menjadi Rp. 2.5394, terakhir periode 2019 ke periode 2020 *Price Book Value* mengalami kenaikan kembali dari Rp. 2.5394 menjadi Rp. 3.0312.

Gambar 1 1. Grafik Pergerakan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015), bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Rosenberg dkk (1985) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *return* saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBVnya di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Gross Profit Margin*.

Tabel 1 2. *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2017-2020

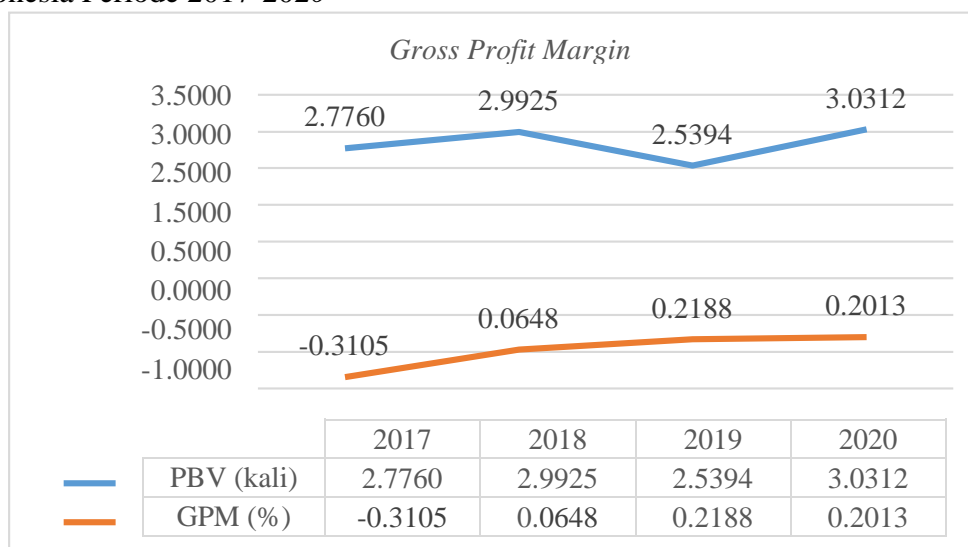
(Dalam Satuan Persen %)

No	KODE PERUSAHAAN	GPM (%)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	-2.6712	-0.0540	0.9034	0.7858	-0.2590
2	CEKA	0.0336	0.0340	0.0914	0.0641	0.0558
3	ICBP	0.1462	0.1678	0.1758	0.2135	0.1758
4	INDF	0.1082	0.1015	0.1142	0.1520	0.1190
5	MYOR	0.1051	0.0990	0.1081	0.1096	0.1054
6	ROTI	0.0747	0.0676	0.1040	0.0499	0.0741
7	SKLT	0.0299	0.0379	0.0351	0.0339	0.0342
Rata-rata Tahunan		-0.3105	0.0648	0.2188	0.2013	0.0436

Sumber : BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 0.0436. Dimana terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, INDF, ROTI, SKLT. Sedangkan untuk rata-rata *Gross Profit Margin* pada periode 2017 ke periode 2018 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari Rp. -0.3105 menjadi Rp. 0.0648. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan yang cukup drastis dari Rp 0.0648. menjadi Rp. 0.2188, terakhir periode 2019 ke periode 2020 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kembali dari Rp. 0.2188 menjadi Rp. 0.2013.

Gambar 1 2. Grafik Pergerakan *Gross Profit Margin* dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel 1.2. dan gambar 1.2. dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan *Gross Profit Margin* tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan GPM dan PBV searah. Nilai Rasio 0.5 atau 50 persen menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50 persen dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Artinya Profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi (Darmawan, 2020).

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Menurut Herry (2016), “Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Tabel 1 3. *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

(Dalam Satuan Persen %)

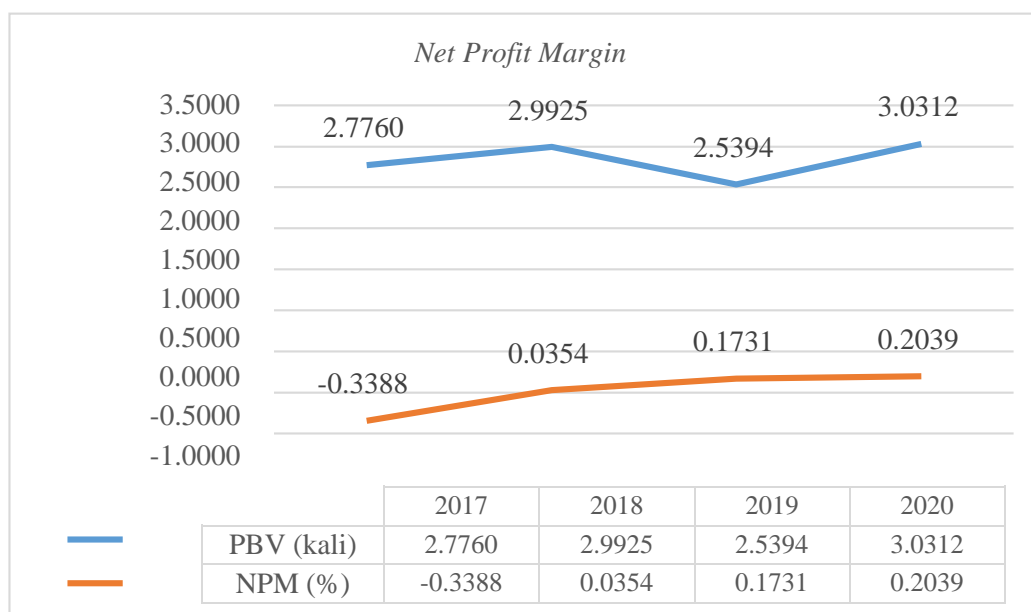
No	KODE PERUSAHAAN	NPM (%)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	-2.6834	-0.0780	0.7513	0.9389	-0.2678
2	CEKA	0.0252	0.0255	0.0690	0.0500	0.0425
3	ICBP	0.0995	0.1213	0.1267	0.1591	0.1266
4	INDF	0.0726	0.0676	0.0771	0.1071	0.0811
5	MYOR	0.0783	0.0732	0.0820	0.0857	0.0798
6	ROTI	0.0111	0.0076	0.0709	0.0525	0.0355
7	SKLT	0.0251	0.0306	0.0351	0.0339	0.0312
Rata-rata Pertahun		-0.3388	0.0354	0.1731	0.2039	0.0184

Sumber: BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 0.0184 dan terdapat perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, INDF, ROTI, SKLT. Sedangkan untuk rata-rata *Net Profit Margin* pada periode 2017 ke periode 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari Rp. -0.3388 menjadi Rp. 0.0354. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Net Profit Margin* mengalami

penurunan yang cukup drastis dari Rp. 0.0354 menjadi Rp. 0.1731, terakhir pada periode 2019 ke periode 2020 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari Rp. 0.1731 menjadi Rp. 0.2039.

Gambar 1 3. Grafik Pergerakan *Net Profit Margin* dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel 1.3. dan gambar 1.3. dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan NPM dan PBV searah.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan.

Menurut Hery (2015) dalam Egam dkk menyatakan Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Pada dasarnya margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periodetertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya.

Tabel 1 4. *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

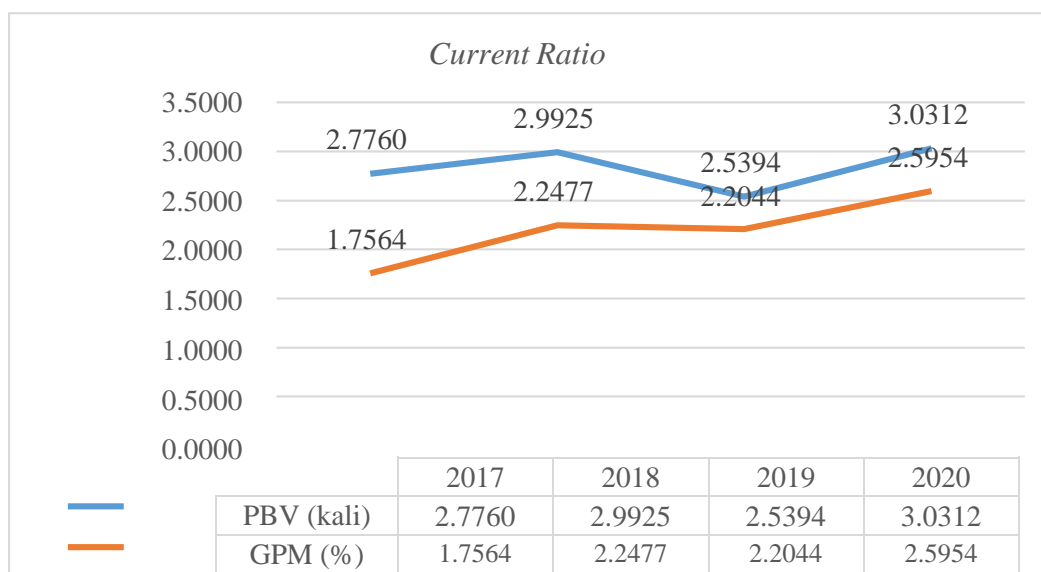
(Dalam Satuan Persen %)

No	KODE PERUSAHAAN	CR (%)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	0.2121	0.1524	0.4114	0.8129	0.3972
2	CEKA	2.2244	5.1130	4.7997	4.6627	4.2000
3	ICBP	2.4283	1.9517	2.5357	2.2576	2.2933
4	INDF	1.5227	1.0663	1.2721	1.3733	1.3086
5	MYOR	2.3860	2.6546	3.4286	3.6943	3.0409
6	ROTI	2.2586	3.5712	1.6933	3.8303	2.8384
7	SKLT	1.2631	1.2244	1.2901	1.5367	1.3286
Rata-rata Tahun		1.7564	2.2477	2.2044	2.5954	2.2010

Sumber : BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 2.2010 dan terdapat perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, INDF, SKLT Sedangkan untuk rata-rata *Current Ratio* pada periode 2017 ke periode 2018 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari Rp. 1.7564 menjadi Rp. 2.2477. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis dari Rp. 2.2477 menjadi Rp. 2.2044 , terakhir pada periode 2019 ke periode 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 2.2044 menjadi Rp. 2.5954.

Gambar 1 4. Grafik Pergerakan *Current Ratio* dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel 1.4. dan gambar 1.4. *Current Ratio* kurang dari 1/100% menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi semua kewajiban saat ini hanya menggunakan aset yang ada. Pada periode 2017 ke periode 2018 dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan tetapi pada periode yang sama *Price Book Value* naik. Kemudian pada periode 2018 ke 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan, dan di periode yang sama *Price Book Value* pun turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Price Book Value* memiliki hubungan yang tidak searah.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014) likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Tabel 1 5. *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

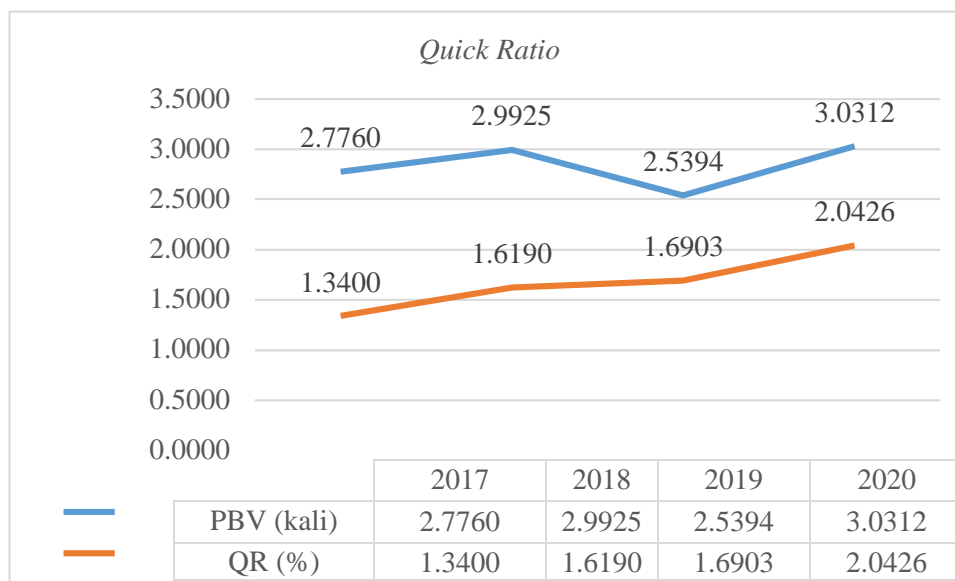
(Dalam Satuan Persen %)

No	KODE PERUSAHAAN	QR (%)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	0.1900	0.1393	0.3444	0.6994	0.3433
2	CEKA	1.2899	3.0104	3.6215	3.4620	2.8459
3	ICBP	1.9506	1.3987	1.9499	1.7577	1.7642
4	INDF	1.0701	0.6931	0.8808	0.9747	0.9047
5	MYOR	1.9780	1.9511	2.6797	2.8871	2.3740
6	ROTI	2.2096	3.4473	1.6178	3.5740	2.7122
7	SKLT	0.6919	0.6930	0.7380	0.9430	0.7665
Rata-rata Tahun		1.3400	1.6190	1.6903	2.0426	1.6730

Sumber : BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 1.6730 dan terdapat perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, SKLT Sedangkan untuk rata-rata *Quick Ratio* pada periode 2017 ke periode 2018 *Quick Ratio* mengalami kenaikan dari Rp. 1.3400 menjadi Rp. 1.6190. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Quick Ratio* mengalami peningkatan yang cukup drastis dari Rp. 1.6190 menjadi Rp. 1.6903, terakhir pada periode 2019 ke periode 2020 *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 1.6903 menjadi Rp. 2.0426.

Gambar 1 5. Grafik Pergerakan *Quick Ratio* dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel 1.5. dan gambar 1.5. dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2018-2019 mengalami penurunan sedangkan *Quick Ratio* tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan QR dan PBV searah.

Quick Ratio lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2014).

Tabel 1 6. *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

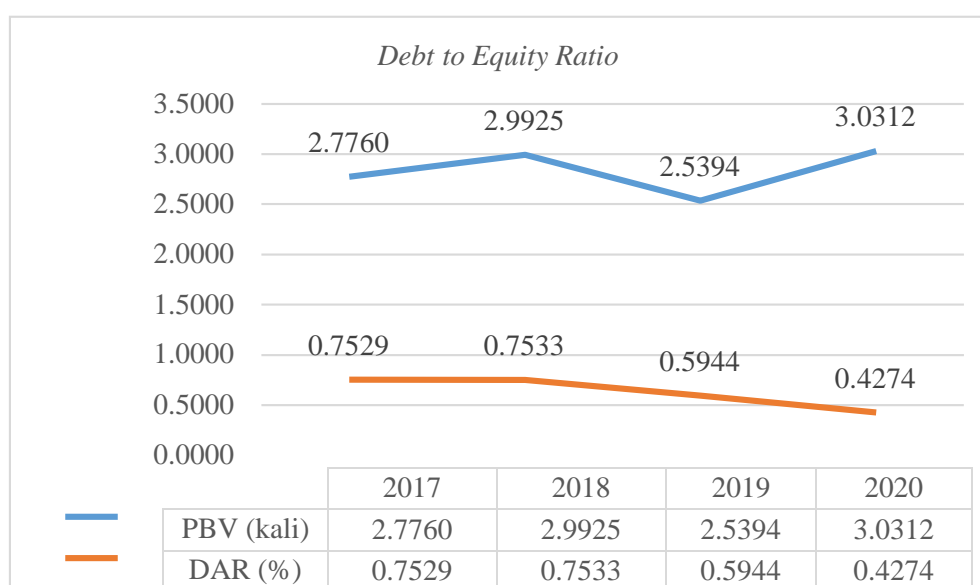
(Dalam Satuan Persen %)

No	KODE PERUSAHAAN	DAR (%)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	2.6892	2.8999	1.8870	0.5883	2.0161
2	CEKA	0.3516	0.1645	0.1879	0.1953	0.2248
3	ICBP	0.3572	0.3293	0.3110	0.5142	0.3780
4	INDF	0.4672	0.4829	0.4366	0.5149	0.4754
5	MYOR	0.5069	0.5144	0.4800	0.4301	0.4829
6	ROTI	0.3815	0.3361	0.3395	0.2750	0.3330
7	SKLT	0.5166	0.5460	0.5190	0.4741	0.5140
Rata-rata Pertahun		0.7529	0.7533	0.5944	0.4274	0.6320

Sumber : BEI, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.6, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 0.6320 dan terdapat perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT Sedangkan untuk rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada periode 2017 ke periode 2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari Rp. 0.7529 menjadi Rp. 0.7533. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis dari Rp. 0.7533 menjadi Rp. 0.5944, terakhir pada periode 2019 ke periode 2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari Rp. 0.5944 menjadi Rp. 0.4274.

Gambar 1 6. Grafik Pergerakan *Debt to Asset Ratio* dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel 1.6. dan gambar 1.6. dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sedangkan *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan DAR dan PBV berlawanan arah.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Disisi lain, industri makanan dan minuman selama pandemic mengalami penurunan. Pandemi COVID-19 di Indonesia membuat banyak industri terpukul. Salah satunya adalah industri makanan-minuman yang penjualannya diperkirakan

akan turun 20-40%. Penurunan penjualan tersebut disebabkan oleh penerapan physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan lain sebagainya. Dengan adanya physical distancing dan PSBB, dampaknya sangat luar biasa termasuk kegiatan pariwisata berhenti dan tiba-tiba yang sangat tidak disangka-sangka adalah banyak sekali pendapatan masyarakat yang hilang dan turun drastis. Ini yang menjadi bencana bagi industri termasuk industri makanan-minuman.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengetahui prestasi emiten dengan memperhatikan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF, ROTI, SKLT terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *Gross Profit Margin* ke periode 2018 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari -0.3105 % menjadi 0.0648 %. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan yang cukup drastis dari 0.0648 % menjadi 0.2188 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami penurunan kembali dari 0.2188 % menjadi 0.2013 % dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat *Price Book Value* yang mengalami peningkatan ketika *Gross Profit Margin* mengalami penurunan.

2. Rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF, ROTI, SKLT terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *Net Profit Margin* ke periode 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari -0.3388 % menjadi 0.0354 %. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari 0.0354 % menjadi 0.1731 %. Kemudian pada

periode 2019-2020 mengalami peningkatan kembali dari 0.1731 % menjadi 0.2039 % dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat *Price Book Value* yang mengalami peningkatan ketika *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.

3. Rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan AISA, INDF, SKLT terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *Current Ratio* ke periode 2018 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 1.7564 % menjadi 2.2477 %. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 2.2477 % menjadi 2.2044 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan kembali dari 2.2044 % menjadi 2.5954 % dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat *Price Book Value* yang mengalami peningkatan ketika *Current Ratio* mengalami peningkatan.

4. Rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, SKLT terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *Quick Ratio* ke periode 2018 *Quick Ratio* mengalami kenaikan dari 1.3400 % menjadi 1.6190 %. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Quick Ratio* mengalami kenaikan dari 1.6190 % menjadi 0.1731 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan kembali dari 1.6903 % menjadi 2.0426 % dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat *Price Book Value* yang mengalami peningkatan ketika *Quick Ratio* mengalami peningkatan.

5. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *Debt to Asset Ratio* ke periode 2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 0.7529 % menjadi 0.7533 %. Pada periode 2018 ke periode 2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 0.7533 % menjadi 0.5944 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan kembali dari 0.5944 % menjadi 0.4274 % dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat *Price Book Value* yang mengalami peningkatan ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020
6. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam bidang keuangan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari khususnya mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki atau meningkatkan usaha atau cara terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa yang terkait pada bidang ini dan akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Menurut Eun dan Resnick (2017), *“Financial management is mainly concerned with how to optimally make various corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, financing, dividend policy, and working capital management, with a view to achieving a set of given corporate objectives”*.

Menurut Pandey (2015) bahwa: *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”*.

Menurut Sudana (2016), Bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sedangkan menurut Fahmi (2016), mengemukakan bahwa: *“Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”*

Menurut Utari (2016), Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Sartono (2015), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (Keputusan Pendanaan)
3. Pembagian laba (Kebijakan Dividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

Menurut Riyanto (2016) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

3. Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Suad dan Enny, 2017).

Tujuan utama keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Margaretha (2016:6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2016) adalah : Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan Kasmir (2016) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Sudana (2016)

mengungkapkan bahwa “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Sugiono dan Untung (2016) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang mencerminkan pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio kemampulabaan (profitabilitas) adalah merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing (Hermanto dan Agung, 2017).

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

2.2.2. Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Kasmir (2016) berpendapat bahwa “penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna”.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis, antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama (Munawir, 2015). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan hal sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksidalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya diatas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan.

Nilai *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Menurut Syamsuddin (2015), mengemukakan bahwa: *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Cara menghitung GPM adalah dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2016).

NPM ini menggambarkan efisiensi kerja perusahaan. Dari NPM ini dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang didapatkan pada penjualan yang dilakukan. NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016).

Menurut Harahap (2014), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (2015) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu NPM yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di mana perusahaan berusaha.”

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada

tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2016).

2.2.3. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Hanafi (2013) mengatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri serta tujuan lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.3. Likuiditas

2.3.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Hantono (2018) mengatakan bahwa Likuiditas adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Hanafi (2016) likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Kemampuan membayar pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kekuatan membayarnya adalah besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayarnya dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Masalah likuiditas ini merupakan suatu masalah yang penting dalam suatu perusahaan yang oleh kebanyakan perusahaan relatif sulit untuk diselesaikan. Jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan dan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

2.3.2. Pengukuran Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Secara umum jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2016). Kasmir (2016) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Current Ratio merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*.

Yemima (2016) menjelaskan, *Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki

kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan posisi para kreditor yang baik karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat dan sesuai semestinya. Di lain pihak, jika ditinjau dari sudut pemegang saham, suatu *current ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan terutama apabila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2016) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun (Subramanyam, 2016). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*Quick Ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2016).

Menurut Kasmir (2016), Rumus untuk mencari Rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2014).

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

2.4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2016). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5. Nilai Perusahaan

2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangannilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan

Hasnawati (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Fenandar dan Surya, 2012).

Hal yang sama dikemukakan oleh Pertiwi, dkk (2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan

dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan atau memaksimalkan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang serta mencerminkan bahwa perusahaan merupakan dampak atas keputusan yang telah diambil oleh manajer keuangan terhadap harga saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam konteks pengambilan keputusan keuangan kurang tepat jika dinilai berdasarkan perolehan laba perusahaan.

2.5.2. Metode Penentu Nilai Perusahaan

Di dalam ilmu manajemen perusahaan yang sedang berjalan. Tiga metode tersebut seperti yang dipaparkan oleh Hidayat dkk (2011) dalam laporan penelitiannya yang berjudul Analisa Hubungan Antara Manajemen Aset dan Modal Kerja Terhadap Nilai dan Pertumbuhan Perusahaan yaitu:

1. Metode Kapasitas Laba

Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh potensi perusahaan memperoleh hasil penjualan dan laba. Semakin tinggi perusahaan yang dituju mendapatkan hasil penjualan maka dapat diharapkan perusahaan mampu mengumpulkan keuntungan yang tinggi.

a. Metode Transaksi Nilai Harta Perusahaan

Metode penilaian kedua menyatakan nilai saham perusahaan yang ditentukan dari hasil transaksi nilai saham yang dimiliki perusahaan. Transaksi itu dapat dilakukan berdasarkan :

1) Nilai Buku Harga *Netto*

Jumlah nilai buku harta *netto* perusahaan dihitung dengan mengurangi seluruh utang perusahaan kepada pihak ketiga dari jumlah seluruh aktiva, yaitu dengan cara mengurangi harta tidak berwujud (*Good will, patent*, biaya pra-investasi dan sebagainya) dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan.

2) Nilai Reproduksi Harta

Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk mengganti harga fisik, organisasi, pengetahuan dan pengalaman bisnis yang dewasa ini dimiliki perusahaan. Salah satu kelemahan metode ini adalah sulitnya menentukan harga non-fisik perusahaan, seperti organisasi, citra di dunia bisnis, dan pengetahuan bisnis mereka.

b. Nilai Buku Harga *Netto*

Nilai buku perusahaan dapat dilihat di sisi neraca terakhir, jumlah nilai buku harga

netto perusahaan dihitung dengan mengurangi seluruh hutang perusahaan kepada pihak ketiga dari jumlah seluruh aktiva.

Nilai buku Harga Netto biasanya adalah harga pada saat aktiva tersebut diperoleh nilai historis yang pada banyak kasus adalah sama dengan harga belinya yang dikurangi dengan sejumlah depresiasi yang telah dibebankan selama umur penggunaan aktiva tersebut.

c. Nilai Reproduksi Harta

Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk mengganti harga fisik, organisasi, pengetahuan dan pengalaman bisnis yang dewasa ini dimiliki perusahaan.

Salah satu kelemahan metode ini adalah sulitnya menentukan harga non-fisik perusahaan, seperti organisasi, citra di dunia bisnis, dan pengetahuan bisnis mereka.

2. Metode Transaksi Nilai Pasar

Metode ini dipergunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan di Bursa Efek. Menurut metode ini harga saham perusahaan di bursa efek menggambarkan nilai perusahaan tersebut sewajarnya. Dengan demikian nilai perusahaan dihitung dengan jalan mengalikan jumlah saham dengan harga tiap lembar sahamnya.

2.5.3. Rasio Nilai Perusahaan

Rasio nilai perusahaan diantaranya:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2015).

Hubungan faktor-faktor tersebut terhadap PER dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi PER nya, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER nya bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *EPS* yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan

pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.

- b. Semakin tinggi DPR semakin tinggi PER nya. DPR memiliki hubungan positif dengan PER, dimana DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal didominasi yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target utama, maka semakin tinggi dividen semakin tinggi PER.
- c. Semakin tinggi *Required Rate of Return* semakin rendah PER, *Required Rate of Return* merupakan tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, berarti hal ini menunjukkan investasi tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut dan sebaliknya. Dengan begitu *Required Rate of Return* memiliki hubungan yang negatif dengan PER, semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan maka semakin rendah nilai PER nya.

PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Sudana 2015). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Rumus untuk mencari *Price Book Value* dapat digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2 1. Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fifi Ester Nofriyani, Ratna Anda Kristal Halawa, Keumala Hayati 2021 Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2016-2019	DER, TATO, CR, ROA, PBV	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda	DER dan TATO mempengaruhi PBV secara parsial yang negatif dan tidak signifikan, dan CR mempengaruhi PBV secara parsial yang negatif dan signifikan, serta ROA mempengaruhi PBV secara parsial yang positif dan signifikan.
3.	Ignatius Leonardus Lubis 2017 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Periode 2011-2014	Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap PBV.
4.	Vina Nurrahmatia Effendi 2019 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	DER, GPM NPM, ROA ROE, PBV	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya 2017 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	ROA,PBV,CSR	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini yaitu Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.
6.	Nur Azizah Amelda 2019 Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010–2017	DER, ROE, PBV	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa baik struktur modal maupun profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan uji F terdapat pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7.	Kristianus Ronaldo Jemani 2020 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018	ROE, PBV, DER	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan : 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, 3) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Mobeen Ur Rehman 2014 <i>Effect of Financial Performance on Stock Return : Evidence from the Food and Beverages Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017</i>	<i>Current Ratio, Quick Ratio, ROA, ROE</i>	<i>The method of analysis used is Data Regression Model</i>	<i>Solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE. It means that debt to equity ratio increases then performance decreases. The investors are also interested in solvency position how much the company is risk.</i>
9.	Dian Kristianti, John E. H. J. Foeh 2020 <i>The Impact of Liquidity and Profitability on Firm Value With Dividend Policy as An Intervening Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies in The Pharmaceutical Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)</i>	<i>CR, ROE, DPR, PBV</i>	<i>The method of analysis used is Ordinary Least Square (OLS) method with linear regression.</i>	<i>Partially liquidity and Profitability have a negative and significant effect to firm value, while dividend policy has a positive and significant effect to firm value.</i>
10.	Georgeta Vintila and Elena Alexandra Nenu 2016 <i>Liquidity and Profitability Analysis on the Romanian Listed Companies</i>	<i>CR, ROA, ROE</i>	<i>The method of analysis used is Ordinary Least Square (OLS) method with linear regression.</i>	<i>The results confirmed the statistically significant relationship between the analyzed variables and revealed a negative correlation between liquidity and corporate financial performance.</i>

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Azhar (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azhar terdapat pada objek yang diteliti dan periode penelitian. Penelitian Azhar pada perusahaan Manufaktur secara keseluruhan dan periode penelitian 2012-2016, sedangkan peneliti pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2020 yang tentunya analisis dan hasil penelitian berbeda dengan penelitian Azhar.

2.6.2. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor yang diperoleh terhadap penjualan. GPM ini juga sangat berpengaruh bagi keadaan operasional perusahaan. Jika gross profit margin mengalami penurunan maka biaya operasional pun memburuk (Effendi, 2019). Semakin baik *Gross Profit Margin* perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2017). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh net operating income perusahaan tersebut yang dihasilkan dari penggunaan seluruh asset perusahaan. Dan dengan demikian nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal atau kombinasi utang dan ekuitas perusahaan. Dengan kata lain, nilai dari perusahaan bergantung pada aktivitas operasional dan investasinya, bukan pada aktivitas pendanaannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Gregorius Paulus Tahu dan Dominicius Djoko Budi Susilo (2021), menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin digunakan untuk melihat proporsi pendapatan yang berpengaruh terhadap laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin produktif dan efisien kinerja suatu perusahaan dalam menekan biaya untuk menghasilkan laba (Syamsuddin, 2015). *Net Profit Margin* (NPM) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya (Syamsuddin, 2015). Dengan melihat NPM yang besar pada suatu perusahaan, dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham emiten, karena laba bersih yang meningkat dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang meningkat diikuti pula dengan nilai perusahaan yang meningkat.

Teori yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1963) bahwa pasar modal bersifat sempurna dan tidak ada pajak. Dalam teori ini Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan dan posisi kemakmuran pemegang saham tidak dipengaruhi oleh struktur modal dan tingkat profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Azizah Amelda (2019), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2015) tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba serta menghindari risiko (Munawir, 2015). Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang semakin banyak, perusahaan dapat menggunakan sumber modal yang lebih murah semakin besar. Penggunaan sumber modal murah yang semakin banyak tersebut akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan, jika tingkat keuntungan saham adalah konstan. Tetapi dengan semakin meningkatnya hutang, tingkat keuntungan juga akan meningkat.

Hasil ini didukung penelitian Hasania, Murni, Mandagie (2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi mestinya nilai perusahaan akan meningkat.

4. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kuncoro, Tandelilin, dkk (2016) *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai kas memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas. Semakin tinggi *Quick Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya dan perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan maka akan diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*. Menurut Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh tingkat leverage. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang menggunakan utang sama dengan nilai perusahaan tanpa utang.

Hal ini didukung oleh penelitian Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2015) tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba serta menghindari risiko (Munawir, 2015). Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang semakin banyak, perusahaan dapat menggunakan sumber modal yang lebih murah semakin besar. Penggunaan sumber modal murah yang semakin banyak tersebut akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan, jika tingkat keuntungan saham adalah konstan. Tetapi dengan semakin meningkatnya hutang, tingkat keuntungan juga akan meningkat.

Hasil ini didukung penelitian Hasania, Murni, Mandagie (2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi mestinya nilai perusahaan akan meningkat.

6. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

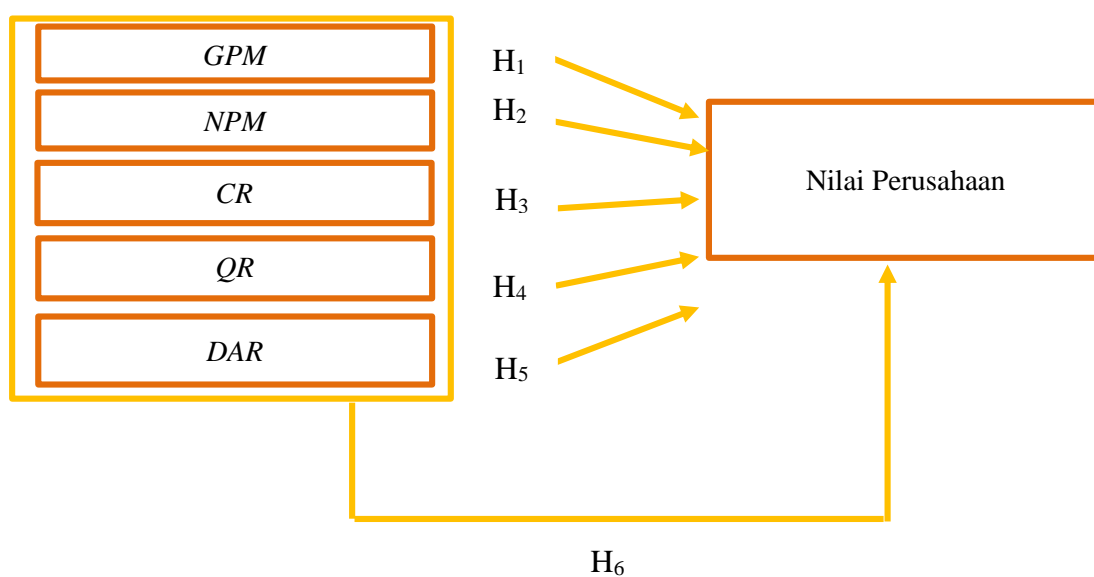
Menurut Kuncoro, Tandelilin, dkk (2016) *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai kas memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas. Semakin tinggi *Quick Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya dan perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan maka akan diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*. Menurut Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh tingkat leverage. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang menggunakan utang sama dengan nilai perusahaan tanpa utang.

Hal ini didukung oleh penelitian Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

7. Pengaruh *DAR* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Asset Ratio (*DAR*) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi *DAR* berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga *PBV* meningkat. Menurut Perdana (2016) dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *DAR* mempunyai pengaruh positif terhadap *PBV* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa hubungan jumlah hutang dengan nilai perusahaan adalah positif yaitu semakin besar jumlah hutang yang digunakan akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya perusahaan didorong untuk memperbanyak hutang.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 1. Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Pemikiran

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Menurut Arikunto (2016) hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara, tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara dimana ada kemungkinan benar dan juga kemungkinan salah. Berikut hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : *Gross Profit Margin* diduga berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Net Profit Margin* diduga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : *Current Ratio* diduga berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H₄: *Quick Ratio* diduga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₅ : *Debt to Asset Ratio* diduga berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif explanatory dengan teknik penelitian regresi yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan E-Views.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan periode 2017-2020 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.sahamok.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Gross Profit Margin</i>	1. Laba Sebelum Pajak 2. Penjualan Bersih	$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	1. Laba Bersih 2. Penjualan Bersih	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	1. Aset Lancar 2. Kewajiban lancar	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	1. Current Aset 2. Inventory 3. Current Liabilities	$\text{QR} = \frac{\text{Current Aset-Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1. Total Utang 2. Total Aset	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Luthfiana, Azizah. 2018

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakternya akan diteliti dan diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Metode *Purposive Sampling* digunakan dalam pemilihan sampel penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dari keseluruhan populasi berjumlah 30 Perusahaan, jumlah sampel penelitian ini dapat diambil 15% dari keseluruhan jumlah populasi. Perusahaan tersebut menerbitkan secara lengkap laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan.

3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2015). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2. Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 GPM_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 QR_{it} + \beta_5 DAR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} = Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2016) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak di mana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2015).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 3 2. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2015). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF > 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai $tolerance < 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

H_0 : Tidak ada Multikolinieritas
 H_a : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar *SRESID*

dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Ghozali, 2015).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2015).

Dalam kenyataan R^2 dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2015) jika dalam empiris didapatkan nilai R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka Adjusted $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$, jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k$$

df = derajat kebebasan = jumlah responden

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing- masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 23. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa adapengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-samaterhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2015). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 sedangkan jika lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

$df1$ = derajat kebebasan pembilang

$df2$ = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

Jika hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu) Sugiono (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen (X) terdiri dari *Gross Profit Margin* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Current Ratio* (X3), *Quick Ratio* (X4) dan *Debt to Asset Ratio* (X5), dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id), (www.idnfinance.com) dan (www.sahamok.com).

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Manufaktur

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri ini harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta berdaya saing tinggi dan memposisikan diri untuk menjadi Perusahaan pengolahan pangan dengan teknologi modern.
2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971.
3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah sebuah produsen barang konsumen yang bergerak cepat yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki puluhan pabrik yang tersebar di Indonesia, Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan

makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

5. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. PT. Mayora Indah bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk. telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah Investor Indonesia, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi : divisi biscuit, divisi wafer, divisi kembang gula, divisi coklat, divisi kopi, divisi makanan kesehatan.

6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan produsen roti dengan merek Sari Roti yang berdiri pada tahun 1995, berkomitmen untuk senantiasa memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia. Saat ini PT. Nippon Indosari Corpindo telah memproduksi berbagai macam produk roti tawar, roti manis (isi), dan cake dengan merek dagang Sari Roti. Produk roti manis (isi) Sari Roti antara lain roti isi, roti isi krim, roti sobek, roti kasur, dan sandwich. Sari Roti Milik Anthony Salim Ini Cetak Penjualan Rp3,2 Triliun di tahun 2020.

7. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976 dan dipasarkan dengan merek FINNA. Lebih dari 40 produk dengan merek produksi "FINNA" selalu siap memenuhi permintaan konsumen dalam maupun luar negeri. Produk-produk "FINNA" dibuat dengan proses yang moderen sehingga terjamin kebersihannya dan memenuhi standar nasional dan internasional.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Sampel 28 dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	28	0.2893	3.4422	1.5604	1.0425
GPM	28	-2.6711	0.9033	0.0436	0.5705
NPM	28	-2.6834	0.9389	0.0184	0.5703
CR	28	0.1523	5.1130	2.2009	1.3604
QR	28	0.1393	3.6215	1.6729	1.0871
DAR	28	0.1645	2.8998	0.6320	0.6814

Sumber : Data diolah dengan E-Views10, 2021

Pembahasan :

Statistik Deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambar yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Statistik deskriptif menjadi bagian cabang yang terpenting dari ruang lingkup statistik, karena dapat digunakan secara terus menerus dalam bidang ekonomi, bisnis ataupun yang lain. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran.

Statistik deskriptif merupakan sekumpulan prosedur dasar atau sebagai metode dalam beberapa hal berikut ini :

1. Mengumpulkan data
2. Mengorganisasikan data
3. Menyajikan data
4. Menganalisis data
5. Menginterpretasikan data

Kelima dasar tersebut menjadi poin dalam hal menganalisis dan menafsirkan, tetapi tidak terdapat dalam menarik kesimpulan secara umum.

4.2.2. Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program E-Views dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/21 Time: 15:24
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.991233	1.168341	1.704325	0.1031
NPM	1.077558	4.846368	0.222343	0.8262
GPM	-1.190539	4.822906	-0.246851	0.8074
DAR	-0.600594	0.745929	-0.805162	0.4297
CR	-0.780072	0.559275	-1.394792	0.1777
QR	1.023240	0.658490	1.553920	0.1351

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Pada tabel “*Coefficients*” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi Berganda pada penelitian ini. Adapun diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = 1.9912 + 1.0775 (NPM) - 1.1905 (GPM) - 0.6005 (DAR) - 0.7800 (CR) + 1.0232 (QR)$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1.9912 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel PBV, GPM, NPM, CR, QR, DAR dan dianggap konstan maka nilai Y adalah 1.9912.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -1.1905, artinya setiap peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.1905 kali lipat dari

perubahan *Gross Profit Margin* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai positif yaitu sebesar 1.0775, artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.0775 kali lipat dari perubahan *Net Profit Margin* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.7800, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.7800 kali lipat dari perubahan *Current Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1.0232, artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.0232 kali lipat dari perubahan *Quick Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.6005, artinya setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.6005 kali lipat dari perubahan *Debt to Asset Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pembahasan :

Regresi ini bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* dapat dilakukan melalui peningkatan variabel *independent* atau tidak. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel *independent* (X) yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel *dependent* (Y) Nilai Perusahaan. Regresi Berganda akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal. Meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independennya sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya).

Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/ perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya. Beberapa kemungkinan yang akan muncul atas adanya asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya :

- 1) Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang periode waktu dan seluruh entitas/perusahaan. Perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan (residual).
- 2) Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar entitas/perusahaan.
- 3) Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
- 4) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu.
- 5) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Dari berbagai kemungkinan yang disebutkan di atas muncullah berbagai kemungkinan model/teknik yang dapat dilakukan oleh regresi data panel. Dalam banyak literatur hanya asumsi pertama sampai ketiga saja yang sering menjadi acuan dalam pembentukan model regresi data panel.

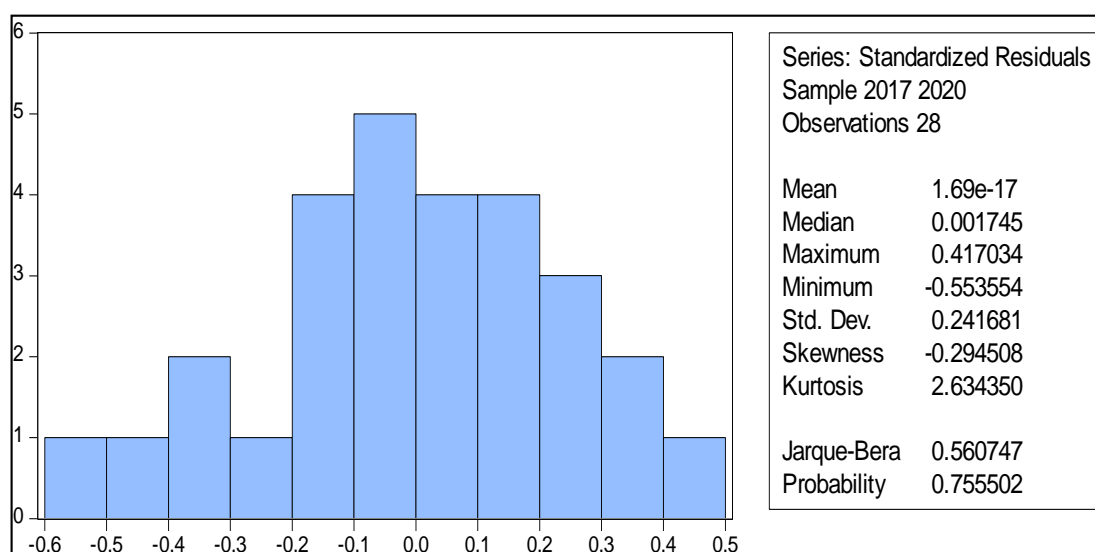
4.2.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel *independent* dan *dependent* terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari bias data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera test*. Adapun ketentuan data dinyatakan distribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 .

Berikut hasil dari pengujian normalitas data:

Tabel 4 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada gambar dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.5607 dengan probabilitas sebesar 0.7555. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

Pembahasan :

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.. Jika jumlah observasi melebihi 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU-DW < 4-DU$. Berikut hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.4. Hasil Uji Durbin Watson/ Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.946258	Mean dependent var	1.560459
Adjusted R-squared	0.903264	S.D. dependent var	1.042521
S.E. of regression	0.324249	Akaike info criterion	0.889806
Sum squared resid	1.577059	Schwarz criterion	1.508329
Log likelihood	0.542720	Hannan-Quinn criter.	1.078895
F-statistic	22.00922	Durbin-Watson stat	2.301925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2.3019. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi 28 ($n=28$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.9924. Jadi, $4-DU = 2.0076$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.9924 < 2.3019 < 2.0076$, karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi Autokorelasi.

Pembahasan :

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi pun hanya akan dilakukan pada data runtut waktu atau time series serta tidak perlu dilakukan kepada data cross section seperti kuesioner. Uji autokorelasi pun diperlukan dengan menggunakan model regresi dalam penelitian di bursa efek Indonesia, di mana umumnya periode akan lebih dari satu tahun sehingga memerlukan penelitian dengan uji autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pada autokorelasi, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan data atau melakukan perubahan model regresi menjadi persamaan serta perbedaan secara umum. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan cara memasukan salah satu variabel lag serta variabel lain yang masih berkaitan menjadi salah satu variabel bebas, sehingga pada akhirnya data observasi pun akan berkurang satu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/21 Time: 15:07
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.1884	0.1794	-1.0498	0.3104
CR	0.0959	0.1511	0.6346	0.5352
DAR	0.1914	0.1317	1.4528	0.1669
QR	-0.0855	0.1759	2.6874	0.0169
GPM	2.0156	1.0817	1.8632	0.0821
NPM	-1.9916	1.1118	-1.7912	0.0934

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi diatas. Pembahasan :

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain dimana adalah ekspektasi dari eror dan adalah varians dari eror yang berbeda tiap periode waktu. uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan dan lainnya yang disebut pula dengan homoscedasticity. Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten. Eksistensi dari masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak berguna (*miss leanding*).

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DAR	GPM	NPM	QR
CR	1.0000	0.6024	0.1536	0.1533	0.9582
DAR	0.6024	1.0000	0.4785	0.4905	0.5649
GPM	0.1536	0.4785	1.0000	0.9967	0.1511
NPM	0.1533	0.4905	0.9967	1.0000	0.1473
QR	0.9582	0.5649	0.15111	0.1473	1.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka koefisien kurang dari 0,8 yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Quick Ratio (QR)* Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

Pembahasan :

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Meskipun demikian, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan *multikolinieritas*. Korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas tidak diperbolehkan, hanya kolinieritas yang sempurna (*perfect collinierity*) saja yang tidak diperbolehkan, yaitu terjadinya korelasi linier antara sesama variabel bebasnya. Sedangkan untuk sifat kolinier yang hampir sempurna (hubungannya tidak bersifat linier atau korelasi mendekati nol) masih diperbolehkan atau tidak termasuk dalam pelanggaran asumsi. Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya *multikolinieritas*, dan cara yang paling mudah adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas.

4.2.4. Uji T Model Regresi Data Panel secara Parsial

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial :

Tabel 4 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.991233	1.168341	1.704325	0.1031
NPM	1.077558	4.846368	0.222343	0.8262
GPM	-1.190539	4.822906	-0.246851	0.8074
DAR	-0.600594	0.745929	-0.805162	0.4297
CR	-0.780072	0.559275	-1.394792	0.1777
QR	1.023240	0.658490	1.553920	0.1351

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

1. *Gross Profit Margin*

H_1 : *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -1.1905 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.8074 ($0.8074 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2. *Net Profit Margin*

H_2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.0775 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.8262 ($0.8262 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3. *Current Ratio*

H_3 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0.7800 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.8074 ($0.8074 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. *Quick Ratio*

H_4 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 1.0232 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.1351 ($0.1351 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

5. *Debt to Asset Ratio*

H_5 : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0.6005 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.4297 ($0.4297 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Debt to Asset*

Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

4.2.5. Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05. Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Hasil Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 8. Hasil Uji F

R-squared	0.211494	Mean dependent var	1.560459
Adjusted R-squared	-0.013793	S.D. dependent var	1.042521
S.E. of regression	1.049686	Akaike info criterion	3.147177
Sum squared resid	23.13865	Schwarz criterion	3.480228
Log likelihood	-37.06048	Hannan-Quinn criter.	3.248994
F-statistic	0.938775	Durbin-Watson stat	0.455283
Prob(F-statistic)	0.488501		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan (F-statistic) sebesar 0.9387 dengan prob (F-statistic) < 0,05 yaitu 0.4885 ($0.4885 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

4.2.6. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut: Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9462, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 94.62 %. Sedangkan sisanya sebesar 5.38 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan :

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan

baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares*-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Model Regresi Berganda Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Data yang diperoleh dapat dibuatkan menjadi Model Regresi Berganda dengan Variabel *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Adapun hasil regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = 1.9912 + 1.0775 (NPM) - 1.1905 (GPM) - 0.6005 (DAR) - 0.7800 (CR) + 1.0232 (QR)$$

Nilai konstanta (α) sebesar 1.9912 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel PBV, GPM, NPM, CR, QR, DAR dan dianggap konstan maka nilai Y adalah 1.9912.

Nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -1.1905, artinya setiap peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.1905 kali lipat dari perubahan *Gross Profit Margin* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai positif yaitu sebesar 1.0775, artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.0775 kali lipat dari perubahan *Net Profit Margin* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.7800, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.7800 kali lipat dari perubahan *Current Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1.0232, artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.0232 kali lipat dari perubahan *Quick Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.6005, artinya setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu kali, maka nilai

perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.6005 kali lipat dari perubahan *Debt to Asset Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan mengakibatkan tingginya harga saham perusahaan.

Likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2016). Semakin tinggi likuiditas yang ada pada perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar pula aktiva lancar atau aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi likuiditas yang ada pada perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Husnan (2016) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Tingginya harga saham perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Rendahnya hutang perusahaan akan membuat rendahnya pengawasan pihak luar terhadap perusahaan. Solvabilitas tidak selalu berdampak buruk atau negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya pengendalian perusahaan.

Peningkatan jumlah hutang yang digunakan, akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat kepada kreditor.

4.3.1.1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -1.1905 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.8074 ($0.8074 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya diatas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan.

Pada model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang

diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Gross Profit Margin adalah hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi, 2015). Hubungan kausalitas ini maksudnya adalah apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio dalam rasio profitabilitas dalam keadaan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, serta akan berdampak terhadap keputusan kreditur dalam pendanaan perusahaan melalui utang. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang diproyeksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan. Rasio *Gross Profit Margin* biasanya dijadikan sebagai faktor utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Karena bagi investor tujuan utama melakukan investasi pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang.

Gross Profit Margin merupakan salah satu indikator penting dalam perusahaan, untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok. Sederhananya, *Gross Profit Margin* ini merupakan tolok ukur perhitungan tingkat efisiensi perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba bersih yang sehat. Sekaligus untuk memudahkan menentukan langkah bisnis perusahaan ke depannya, dalam memproduksi dan menjual satu atau lebih produk sebelum biaya tambahan dikurangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Paulus Tahu dan Dominicius Djoko Budi Susilo (2021), menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dyah Eris Setiyowati (2016) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penurunan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh pada peningkatan laba yang dihasilkan atas dana yang tertanam dalam total aset sehingga nilai penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan nilai penjualan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga investor akan lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik.

4.3.1.2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.0775 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.8262 ($0.8262 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin merupakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Irham Fahmi, 2014). Rasio ini mengukur kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio *Net Profit Margin*. Suatu perusahaan akan menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik saham yang telah menyediakan modalnya untuk berinvestasi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. margin laba bersih sendiri adalah sebagai tolak ukur kesuksesan suatu usaha secara menyeluruh. Margin laba bersih dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa penetapan harga produk dan pengendalian biaya suatu usaha sudah dilakukan secara benar. Selain itu, margin ini juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha dari industri yang sama. rasio profitabilitas dibutuhkan dalam pencatatan transaksi keuangan yang akan digunakan oleh kreditor maupun investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, perolehan keuntungan, dan efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. *Net Profit Margin* digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. NPM dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya. Semakin efisien suatu perusahaan maka biasanya semakin tinggi NPM-nya, begitupula sebaliknya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut semakin mampu menghasilkan keuntungan (*profitable*).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Amelda (2019), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Lidya Avri Novia Utami (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, profitabilitas cenderung diminati oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya dan untuk bisa melihat apakah suatu perusahaan bisnis layak untuk diberikan investasi adalah dengan melihat nilai perusahaan, atau daya tawar perusahaan atas imbalan yang akan diberikan.

4.3.1.3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -0.7800 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.1777 ($0.1777 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Anwar, 2019) mengatakan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Mamduh (2016) "Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi

utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. *asio lancar* memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas. *Current Ratio* juga membantu manajemen untuk memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi masalah likuiditas saat ini. Mungkin, negosiasi dengan bank untuk keringanan bunga atau duduk dengan pemasok untuk menunda beberapa pembayaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Murni, Mandagie (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rachmalia Hermdika Putri, dkk (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Keadaan disebabkan likuiditas tinggi menggambarkan dana berlebih tidak terpakai yang mengakibatkan perusahaan lemah dalam meningkatkan profit sehingga mengakibatkan nilai perusahaan kurang baik di mata investor.

4.3.1.4. Pengaruh Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Quick Ratio* (QR) sebesar 1.0232 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.1351 ($0.1351 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid (Sunyoto, 2014). Quick Ratio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Untuk mengetahui kemampuan suatu usaha untuk melunasi utang jangka pendek, membayar kewajiban lain yang jangka pendek juga, dan membandingkan modal kerja dengan persediaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Lely Syafawi (2018) menyatakan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar secara cepat tanpa menghitung persediaan mengakibatkan penurunan aset dan laba yang diperoleh perusahaan yang mana digunakan sebagai pelunas kewajiban lancar tersebut. Sehingga hal ini dapat memperlemah atau mengurangi nilai perusahaan.

4.3.1.5. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0.6005 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.4297 ($0.4297 > 0.05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain (Arief dan Edi, 2016). Solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0.5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry. (Hery, 2015).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka terlihat semakin tinggi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh total aset perusahaan. Selain itu Debt to Asset Ratio dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya (Sujarweni, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryanti dan Amanah (2020).

Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan dengan tingkat pengaruh terhadap Tobin's Q yang signifikan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.1.6. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.4885 ($0.4885 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”. Adapun simpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Gross Profit Margin* sebesar -1.1905 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8074. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 1.0775 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8262. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -0.7800 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8074. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Quick Ratio* sebesar 1.0232 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1351. Maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0.6005 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4297. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
6. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 0.9387 dengan signifikan 0.4885 ($0.4885 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar semakin baik lagi, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat menggunakan biaya yang efektif dan efisien, karena dari sub sektor makanan dan minuman harga sahamnya berfluktuatif yang berarti kurang stabil. Sebaiknya perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Jika rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

2. Bagi Investor / Calon Investor

Dalam penelitian ini variabel *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan tersebut dilakukan agar para investor maupun calon investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu pada masing-masing perusahaan dan membandingkannya dengan sektor sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan.
- b. Obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja melainkan perusahaan sektor lainnya seperti, perbankan dan lain-lain sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mencari tahu dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro. [Diakses 12 Desember 2022]
- Amelda, Nur Azizah. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010–2017. e-Jurnal Universitas Pakuan Vol 4, No 4. [Diakses 12 Desember 2022]
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. [Diakses 7 Desember 2022]
- Ayu, Dea Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2. [Diakses 11 Desember 2022]
- Azhar, Zulfa Afifatul . 2019. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi Universitas Diponegoro. [Diakses 11 Desember 2022]
- Bahagia, Malla. (2011). Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Jakarta: UIN Syarifhidayatullah. [Diakses 11 Desember 2022]
- Bayu Irfandi Wijaya. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12 [Diakses 11 Desember 2022]
- Darmadji dan Fakhruddin. 2016. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat. [Diakses 7 Desember 2022]
- Effendi, Vina Nurrahmatia 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Volume 4 No. 3 [Diakses 11 Desember 2022]
- Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 04. No. 02. Surabaya. [Diakses 12 Desember 2022]
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta. [Diakses 8 Desember 2022]

- Fenandar, Ganny I. Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.. [Diakses 11 Desember 2022]
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Universitas Diponegoro. Semarang. [Diakses 8 Desember 2022]
- Gitman, Lawrence J. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc. [Diakses 8 Desember 2022]
- Gujarati, D.N. 2016. *Dasar-dasar Ekonometrika (Alih Bahasa: Mangunsong, R.C)*. Jakarta: Salemba Empat. [Diakses 8 Desember 2022]
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. [Diakses 8 Desember 2022]
- Harahap, Sofyan Syafri, 2014. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grafindo Persada. [Diakses 9 Desember 2022]
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. [Diakses 9 Desember 2022]
- Hermuningsih, Sri. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 16 No. 2, Juli 2015. [Diakses 10 Desember 2022]
- Hery. 2016. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. [Diakses 9 Desember 2022]
- Hidayat, Riskin, (2011). “*Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia*”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, April 2011. [Diakses 10 Desember 2022]
- Jemani. 2020. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 28, No. 1, Januari 2020. [Diakses 10 Desember 2022]
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers. [Diakses 10 Desember 2022]
- Lubis, Ignatius Leonardus. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, September 2017. ISSN: 2528-5149. EISSN: 2460-7819. [Diakses 10 Desember 2022]
- Margaretha, Farah. 2016. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*.
- Munawir, H.S. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Pertiwi, Nita Tiyas, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, DER dan FCF terhadap Nilai Perusahaan Melalui

- DPR. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 2. [Diakses 9 Desember 2022]
- Ramadhan, Gilang. 2017. Pengaruh Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. e-Jurnal Universitas Pakuan Vol 4, No 4. [Diakses 8 Desember 2022]
- Riyanto, Bambang, 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke-4, Yogyakarta: BPF. [Diakses 10 Desember 2022]
- Robiyanto. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Volume 14 Number 1 Pages 46 - 57 , 2020. [Diakses 8 Desember 2022]
- Sartono, Agus R. 2015. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta. [Diakses 10 Desember 2022]
- Setiyowati, Dyah Eris. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. e-Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri. [Diakses 8 Desember 2022]
- Siti Pemi Pebriani. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). e-Jurnal Universitas Pakuan Vol 4, No 4. [Diakses 8 Desember 2022]
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2017. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN. [Diakses 10 Desember 2022]
- Sudana, I Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga. [Diakses 10 Desember 2022]
- Sugiono, Arif dan Edi Untung, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia. [Diakses 10 Desember 2022]
- Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. [Diakses 11 Desember 2022]
- Syamsuddin, Lukman. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media. [Diakses 11 Desember 2022]
- Tandelilin, Eduardus. 2015. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta. [Diakses 11 Desember 2022]
- Utari, Dewi, 2016. *Manajemen Keuangan* Edisi Revisi . Jakarta : Mitra Wacana Media. [Diakses 11 Desember 2022]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Azizah
Alamat : Cilebut Bumi Pertiwi Blok AU 18 RT 08 RW 13
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juni 1998
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Pejaten Timur 17 Jakarta
• SMP : SMP Negeri 56 Jakarta
• SMA : SMA Bogor Centre School
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 2022

Peneliti

(Yuni Azizah)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

No	KODE PERUSAHAAN	PBV (Dalam satuan kali)				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	AISA	-0.4579	-0.1568	-0.3264	4.3780	0.8593
2	CEKA	0.8500	0.8377	0.8783	0.8644	0.8576
3	ICBP	5.3053	5.6370	5.1394	3.7941	4.9690
4	INDF	2.1388	1.9460	1.8419	1.4194	1.8365
5	MYOR	6.2850	7.0217	4.7435	5.5028	5.8883
6	ROTI	2.8435	2.6123	2.5801	2.6068	2.6606
7	SKLT	2.4674	3.0495	2.9192	2.6526	2.7721
Rata-rata Tahun		2.7760	2.9925	2.5394	3.0312	2.8348

Lampiran 2. Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun	Pendapatan Penjualan	Harga Pokok Penjualan	GPM (%)
1.	AISA	2017	- 5,210	1,950	-2.6712
	AISA	2018	- 85,573	1,583	-0.0540
	AISA	2019	1,364	1,510	0.9034
	AISA	2020	1,008	1,283	0.7858
2.	CEKA	2017	143,19	4,257	0.0336
	CEKA	2018	123,39	3,629	0.0340
	CEKA	2019	285,132	3,120	0.0914
	CEKA	2020	232,864	3,634	0.0641
3.	ICBP	2017	5,206,5	35,606	0.1462
	ICBP	2018	6,446,7	38,413	0.1678
	ICBP	2019	7,436,9	42,296	0.1758
	ICBP	2020	9,958,6	46,641	0.2135
4.	INDF	2017	7,594,8	70,186	0.1082
	INDF	2018	7,446,9	73,394	0.1015
	INDF	2019	8,749	76,592	0.1142
	INDF	2020	12,426	81,731	0.1520
5.	MYOR	2017	2,186	20,816	0.1051
	MYOR	2018	2,381	24,060	0.0990
	MYOR	2019	2,704	25,026	0.1081
	MYOR	2020	2,683	24,476	0.1096
6.	ROTI	2017	186,14	2,491	0.0747
	ROTI	2018	186,93	2,766	0.0676
	ROTI	2019	347,09	3,337	0.1040
	ROTI	2020	160,35	3,212	0.0499
7.	SKLT	2017	27,370	914,18	0.0299
	SKLT	2018	39,567	1,045	0.0379
	SKLT	2019	44,943	1,281	0.0351
	SKLT	2020	42,520	1,253	0.0339

Lampiran 3. Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
1.	AISA	2017	-5,234	1,950	-2.6834
	AISA	2018	-123,51	1,583	-0.0780
	AISA	2019	1,134	1,510	0.7513
	AISA	2020	1,204	1,283	0.9389
2.	CEKA	2017	107,42	4,257	0.0252
	CEKA	2018	92,64	3,629	0.0255
	CEKA	2019	215,45	3,120	0.0690
	CEKA	2020	181,81	3,634	0.0500
3.	ICBP	2017	3,543	35,606	0.0995
	ICBP	2018	4,658	38,413	0.1213
	ICBP	2019	5,360	42,296	0.1267
	ICBP	2020	7,418	46,641	0.1591
4.	INDF	2017	5,097	70,186	0.0726
	INDF	2018	4,961	73,394	0.0676
	INDF	2019	5,902	76,592	0.0771
	INDF	2020	8,752	81,731	0.1071
5.	MYOR	2017	1,630	20,816	0.0783
	MYOR	2018	1,760	24,060	0.0732
	MYOR	2019	2,051	25,026	0.0820
	MYOR	2020	2,098	24,476	0.0857
6.	ROTI	2017	27,747	2,491	0.0111
	ROTI	2018	21,105	2,766	0.0076
	ROTI	2019	236,51	3,337	0.0709
	ROTI	2020	168,61	3,212	0.0525
7.	SKLT	2017	22,970	914,18	0.0251
	SKLT	2018	31,954	1,045	0.0306
	SKLT	2019	44,943	1,281	0.0351
	SKLT	2020	42,520	1,253	0.0339

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (%)
1.	AISA	2017	881,09	4,154	0.2121
	AISA	2018	788,97	5,177	0.1524
	AISA	2019	474,26	1,152	0.4114
	AISA	2020	695,36	855,44	0.8129
2.	CEKA	2017	988,47	444,38	2.2244
	CEKA	2018	809,16	158,25	5.1130
	CEKA	2019	1,067,6	222,44	4.7997
	CEKA	2020	1,266,5	271,64	4.6627
3.	ICBP	2017	16,579	6,827	2.4283
	ICBP	2018	14,121	7,235	1.9517
	ICBP	2019	16,624	6,556	2.5357
	ICBP	2020	20,716	9,176	2.2576
4.	INDF	2017	32,948	21,637	1.5227
	INDF	2018	33,272	31,204	1.0663
	INDF	2019	31,403	24,686	1.2721
	INDF	2020	38,418	27,975	1.3733
5.	MYOR	2017	10,674	4,473	2.3860
	MYOR	2018	12,647	4,764	2.6546
	MYOR	2019	12,776	3,726	3.4286
	MYOR	2020	12,838	3,475	3.6943
6.	ROTI	2017	2,319	1,027	2.2586
	ROTI	2018	1,876	525,42	3.5712
	ROTI	2019	1,874	1,106,9	1.6933
	ROTI	2020	1,549	404,56	3.8303
7.	SKLT	2017	267,12	211,49	1.2631
	SKLT	2018	356,73	291,34	1.2244
	SKLT	2019	378,35	293,28	1.2901
	SKLT	2020	379,72	247,10	1.5367

Lampiran 5. Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR (%)
1.	AISA	2017	881,09	91,912	4,154	0.1900
	AISA	2018	788,97	67,547	5,177	0.1393
	AISA	2019	474,26	77,161	1,152	0.3444
	AISA	2020	695,36	97,080	855,44	0.6994
2.	CEKA	2017	988,47	415,26	444,38	1.2899
	CEKA	2018	809,16	332,75	158,25	3.0104
	CEKA	2019	1,067	262,08	222,44	3.6215
	CEKA	2020	1,266	326,17	271,64	3.4620
3.	ICBP	2017	16,579	3,261	6,827	1.9506
	ICBP	2018	14,121	4,001	7,235	1.3987
	ICBP	2019	16,624	3,840	6,556	1.9499
	ICBP	2020	20,716	4,586	9,176	1.7577
4.	INDF	2017	32,948	9,792	21,637	1.0701
	INDF	2018	33,272	11,644	31,204	0.6931
	INDF	2019	31,403	9,658	24,686	0.8808
	INDF	2020	38,418	11,150	27,975	0.9747
5.	MYOR	2017	10,674	1,825	4,473	1.9780
	MYOR	2018	12,647	3,351	4,764	1.9511
	MYOR	2019	12,776	2,790	3,726	2.6797
	MYOR	2020	12,838	2,805	3,475	2.8871
6.	ROTI	2017	2,319	50,264	1,027	2.2096
	ROTI	2018	1,876	65,127	525,42	3.4473
	ROTI	2019	1,874	83,599	1,106	1.6178
	ROTI	2020	1,549	103,69	404,56	3.5740
7.	SKLT	2017	267,12	120,79	211,49	0.6919
	SKLT	2018	356,73	154,83	291,34	0.6930
	SKLT	2019	378,35	161,90	293,28	0.7380
	SKLT	2020	379,72	146,69	247,10	0.9430

Lampiran 6. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
1.	AISA	2017	5,329	1,981	2.6892
	AISA	2018	5,267	1,816	2.8999
	AISA	2019	3,526	1,868	1.8870
	AISA	2020	1,183	2,011	0.5883
2.	CEKA	2017	489,59	1,392	0.3516
	CEKA	2018	192,30	1,168	0.1645
	CEKA	2019	261,78	1,393	0.1879
	CEKA	2020	305,95	1,566	0.1953
3.	ICBP	2017	11,295	31,619	0.3572
	ICBP	2018	11,660	35,403	0.3293
	ICBP	2019	12,038	38,709	0.3110
	ICBP	2020	53,270	103,588	0.5142
4.	INDF	2017	41,298	88,400	0.4672
	INDF	2018	46,620	96,537	0.4829
	INDF	2019	41,996	96,198	0.4366
	INDF	2020	83,998	163,13	0.5149
5.	MYOR	2017	7,561	14,915	0.5069
	MYOR	2018	9,049	17,591	0.5144
	MYOR	2019	9,137	19,037	0.4800
	MYOR	2020	8,506	19,777	0.4301
6.	ROTI	2017	1,739	4,559	0.3815
	ROTI	2018	1,476	4,393	0.3361
	ROTI	2019	1,589	4,682	0.3395
	ROTI	2020	1,589	4,452	0.2750
7.	SKLT	2017	328,71	636,28	0.5166
	SKLT	2018	408,05	747,29	0.5460
	SKLT	2019	410,46	790,84	0.5190
	SKLT	2020	366,90	773,86	0.4741